

## PENGARUH ROA, DER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dimas Pratama Putra <sup>1</sup>, Syahyuni <sup>2</sup>

<sup>1</sup>. Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan

<sup>2</sup>. Dosen jurusan Manajemen, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan

Email : <sup>1</sup> [dimaspratamaputra@univ-tridinanti.ac.id](mailto:dimaspratamaputra@univ-tridinanti.ac.id), <sup>2</sup> [syahyuni2618@gmail.com](mailto:syahyuni2618@gmail.com)

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted:  
19/11/2022

Revised:  
13/12/2022

Accepted:  
24/12/2022

Online-Published:  
31/12/2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada bagian subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI, Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi keuangan perusahaan selama kondisi perekonomian dunia yang tidak stabil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan cara dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, H2 diterima sehingga *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan, dan H3 ditolak sehingga *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI

Kata Kunci: ROA, DER, Nilai Perusahaan

### ABSTRACT

*This study aims to determine how financial performance can affect firm value in the construction and building subsector listed on the IDX. This research is important to know how much influence the company's financial condition has during unstable world economic conditions. The method used in this research is descriptive quantitative. Collecting data used in this study by using the documentation method, namely data from financial statements listed on the IDX. The results of this study indicate that H1 is accepted so that it can be concluded that Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) simultaneously have an effect on Firm Value, H2 is accepted so that Return On Assets (ROA) partially has a significant positive effect on Firm Value, and H3 is rejected so that the Debt To Equity Ratio (DER) partially does not have a significant effect on firm value in construction and building sub-sector companies listed on the IDX.*

**Keywords:** ROA, DER, Firm Value

### A. PENDAHULUAN

Perusahaan yang maju dilihat dari aspek keuangannya, laporan keuangan

yang dibuat berdasarkan pedoman yang berlaku, mencerminkan keputusan yang dibuat manajemen pada masa lalu

maupun sekarang. Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kinerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing.

Menurut Undang-Undang No.18 tahun 1999 tentang Usaha Konstruksi menyebutkan bahwa yang dimaksud pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektur, sipil, mekanikal elektrik dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain. Potensi pangsa pasar yang besar mengakibatkan persaingan yang ketat antar perusahaan konstruksi. Hal tersebut tercermin dari banyaknya perusahaan konstruksi yang beroperasi di Indonesia. Persaingan yang ketat ini dapat menimbulkan risiko persaingan usaha yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Menurut studi yang dilakukan Biro Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor konstruksi berada di posisi ketiga sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor konstruksi meliputi segala kegiatan dengan hasil akhir berupa bangunan yang menyatu dengan tempat

kedudukannya, baik dimanfaatkan untuk tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya, seperti: jalan, rel kereta api, terowongan, gedung, jembatan, bangunan pembangkit listrik, dan bangunan jaringan komunikasi. Industri konstruksi dan bangunan berkembang sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. Pada tahun 1990-an jumlah perusahaan yang terdaftar sebanyak satu perusahaan saja, namun pada tahun 2000-an hingga tahun 2022 jumlah perusahaan terdaftar menjadi sebanyak 17 perusahaan. Semakin banyaknya perusahaan konstruksi dan bangunan di Indonesia diharapkan memberikan prospek yang baik dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Menurut Fahmi, 2015 nilai perusahaan adalah Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Pengukuran keberhasilan perusahaan didasarkan pada kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara melakukan analisis keuangan

perusahaan. Laba perusahaan yang meningkat dari periode sebelumnya berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi bagus dan hal ini dapat mempengaruhi tingkat harga saham perusahaan tersebut. Untuk tetap bertahan dalam persaingan bisnis, perusahaan harus mampu memperoleh laba yang besar sehingga dapat menjaga kondisi perusahaannya dalam jangka panjang. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan perusahaan dalam menilai kinerja perusahaannya adalah berdasarkan data keuangan yang ada didalam perusahaan

Ada berbagai cara dan metode yang digunakan perusahaan untuk melakukan analisis keuangan perusahaannya salah satunya menggunakan rasio keuangan.

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *return on Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah biaya bunga dan pajak dengan total asset Harahap, 2015 Laba yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik.

*Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana

aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio leverage dalam penelitian ini diwakili melalui DER (*debt to equity ratio*). Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai perusahaan.

Fenomena saat ini bahwa perusahaan manufaktur subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI. Kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif.. perkembangan keuangan perusahaan pada kondisi keuangan jangka pendek menunjukkan bahwa hutang lancar dan aktiva lancar mengalami peningkatan secara fluktuatif. Sementara, kondisi keuangan jangka panjang menunjukkan kecenderungan yang meningkat dalam dua tahun terakhir dengan laju peningkatan terbesar terjadi dalam komponen total hutang dan diikuti oleh total aktiva dan modal sendiri. Total hutang yang besar akan menyebabkan kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat ditagih atau apabila perusahaan dilikuidasi, jika tidak diimbangi dengan peningkatan aktiva. Selain itu terjadinya kondisi perekonomian yang tidak stabil mulai dari pandemi, perang antar negara rusia dan negara-negara maju lainnya ini

berdampak juga terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia.

Penelitian mengenai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## Literature Review

### Agency Theory

Dalam teori keagenan, Jensen dan Meckling (Jensen, 1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih (principal) menyewa orang lain (agent) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen.

Dipandang dari sudut pandang teori keagenan diatas. Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkap informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luas pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dan memperluas

pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat principal terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan.

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Perbandingan yang dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada didalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat *profitabilitas* dimana saya menetapkan untuk menggunakan ROA sebagai variabel. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap

asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut”. Persentase ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Rasio Lverage

Rasio *Lverage* digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin jelek, karena semakin tinggi pula risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal dari utang atau dengan kata lain semakin besar rasio utang dengan aset atau rasio utang dengan ekuitas, berarti semakin besar risiko keuangan perusahaan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur Lverage dengan menggunakan DER sebagai variabel dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran

pemegang saham yang tinggi. nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran secara maksimum apabila harga saham suatu perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan dinilai merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan dengan formula sebagai berikut :

$$(PBV) = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

## B. METODE PENELITIAN

### Sumber dan Tehnik Pengumpulan

#### Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data sekunder yang berupa laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI sebanyak 17 . Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan

“purposive sampling” dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan peneliti didapatkanlah 8 perusahaan yang terpilih menjadi sampel .

### Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| Variabel                                      | Indikator  | Skala |
|---|--|-------|
| <i>Debt To Equity Ratio</i> (X <sub>1</sub> ) | $DER = \frac{Total\ Debt}{Equity}$   | Rasio |
| <i>Return On Asset</i> (X <sub>2</sub> )      | $ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$                    | Rasio |
| Nilai Perusahaan (Y)                          | $PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$ | Rasio |

### Teknik Analisa Data

#### Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan simpangan baku. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabar data yang didapatkan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik dari data

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik. KolmogorovSmirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed).

### Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS for windows.

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji f)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji Anova, yaitu untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel

independen secara satu-satu dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### Deskriptif Kuantitatif

Proses analisis data menggunakan data time series selama 4 tahun dari 2018 sampai 2021. Hasil deskriptif kuantitatif data yang sudah di analisis sebagai berikut :

Tabel 2. Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan sub sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| Kode | Tahun |       |       |       | Rata-Rata |
|------|-------|-------|-------|-------|-----------|
|      | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  |           |
| ACST | 0,002 | 0,108 | 0,439 | 0,28  | 0,172     |
| ADHI | 0,021 | 0,018 | 0,062 | 0,056 | 0,035     |
| DGIK | 1,047 | 1,001 | 1,014 | 1,008 | 1,016     |
| SSIA | 1,012 | 0,017 | 0,610 | 0,025 | 1,012     |
| TOTL | 0,064 | 0,059 | 0,038 | 0,037 | 0,051     |
| WIKA | 1,035 | 1,042 | 1,005 | 1,003 | 1,023     |
| IDPR | 0,016 | 0,002 | 0,253 | 0,097 | 0,086     |
| WSKT | 0,371 | 0,008 | 0,09  | 0,001 | 0,103     |

*Return On Asset (ROA)* yang berbeda satu sama lain, *Return On Asset (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan dan akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan dari 8 perusahaan tersebut rata-rata yang mencapai angka >1 hanya 3 perusahaan yaitu WIKA, DGIK, dan SSIA, sedangkan yang lainnya paling terendah adalah ADHI sebesar 0,035.

Tabel 3 Debt to Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan sub sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| Kode | Tahun |       |       |       | Rata-Rata |
|------|-------|-------|-------|-------|-----------|
|      | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  |           |
| ACST | 5.263 | 3.546 | 8.428 | 1.222 | 4.230     |
| ADHI | 3.792 | 4.343 | 5.833 | 6.281 | 4.815     |
| DGIK | 1.315 | 0.991 | 0.713 | 0.553 | 0.978     |
| SSIA | 0.689 | 0.807 | 0.802 | 0.914 | 0.838     |
| TOTL | 1.908 | 1.751 | 1.536 | 1.214 | 1.724     |
| WIKA | 2.441 | 2.232 | 3.089 | 2.980 | 2.573     |
| IDPR | 0.574 | 0.649 | 0.966 | 1.413 | 0.825     |
| WSKT | 0.768 | 3.210 | 1.369 | 1.712 | 2.072     |

*Debt to Equity Ratio (DER)* yang berbeda satu sama lain , DER yang baik harus <1 atau di bawah 100%. Yang artinya semakin rendah rasio DER akan semakin bagus kondisi fundamental perusahaan. Dimana rendahnya rasio ini menunjukkan besarnya utang perusahaannya lebih kecil dibandingkan besaran aset yang dimilikinya. Sehingga

dapat disimpulkan ADHI memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) paling tinggi sebesar 4.815, dan IDPR memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) paling kecil sebesar 0.825.

Tabel 4. Nilai Perusahaan Pada sub sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

| Kode | Tahun |       |       |       | Rata-Rata |
|------|-------|-------|-------|-------|-----------|
|      | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  |           |
| ACST | 0,002 | 0,23  | 0,052 | 0,521 | 0,162     |
| ADHI | 1.016 | 1.012 | .017  | 1.012 | 1.060     |
| DGIK | 1.073 | 1.063 | 1.001 | 1.030 | 1.049     |
| SSIA | 1.055 | 0,072 | 2.067 | 2.553 | 1.135     |
| TOTL | 0,125 | 0,096 | 0,084 | 0,07  | 0,104     |
| WIKA | 1.063 | 1.007 | 1.008 | 2.005 | 1.347     |
| IDPR | 0,23  | 0,115 | 0,082 | 0,082 | 0,158     |
| WSKT | 1.311 | 1.095 | 1.011 | 1.378 | 1.164     |

*Price To Book Value* (PBV) saham yang bagus sebenarnya adalah di bawah 1 yang mengartikan bahwa harga suatu saham sedang dalam kondisi undervalued sehingga merupakan waktu cocok untuk kita beli. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai *Price To Book Value* (PBV) berada diatas 1 maka saham tersebut sedang berada dalam kondisi overvalued Sehingga dapat disimpulkan WIKA memiliki rata-rata *Price To Book Value* (PBV) paling tinggi sebesar 1.347, dan

TOTL memiliki rata-rata *Price To Book Value* (PBV) paling kecil sebesar 0,104.

## Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                          |                         |
|------------------------------------|--------------------------|-------------------------|
|                                    |                          | Unstandardized Residual |
| N                                  |                          | 32                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean                     | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation           | .53548766               |
|                                    | Most Extreme Differences | Absolute Positive       |
|                                    | Negative                 | -.076                   |
| Test Statistic                     |                          | .128                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                          | .094 <sup>c</sup>       |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji tes normalitas pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Residual berdistribusi normal.

## Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)                | .499                        | .351       |                           | 1.421 | .164 |
| ROA                       | .748                        | .216       | .492                      | 3.457 | .001 |
| DER                       | .061                        | .090       | .097                      | .680  | .501 |

a. Dependent Variable: PBV

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

$$Y = 0.499 + 0.748 X_1 + 0,061 X_2 + e$$



**Uji Hipotesis**  
**Uji f**

Tabel 7. Uji f

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |       |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| Regression         | 5.623          | 2  | 1.406       | 4.400 | .005 <sup>b</sup> |
| Residual           | 11.183         | 32 | .320        |       |                   |
| Total              | 16.807         | 34 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DER

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, Pengujian hasil uji f, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA, DER secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan.

**Uji t**

Tabel 8. Uji t

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)                | .499                        | .351       |                           | 1.421 | .164 |
| ROA                       | .748                        | .216       | .492                      | 3.457 | .001 |
| DER                       | .061                        | .090       | .097                      | .680  | .501 |

a. Dependent Variable: PBV

*Return On Asset* (ROA), sebesar  $0,001 < \alpha = 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis H<sub>2</sub> yang dinyatakan dengan *Return On Asset* (ROA)

berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI.

*Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar  $0,501 > \alpha = 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>3</sub> ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis H<sub>3</sub> yang dinyatakan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI.

**Pembahasan**

**Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa diperoleh nilai F<sub>hitung</sub>  $4.400 > F_{tabel}$  2,606 serta nilai signifikan  $0,005 < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik

perusahaan, sebab memaksimalkan nilai perusahaan disebut sebagai memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI**

Return On Asset diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3.457 >  $t_{tabel}$  1.670 serta nilai  $sig = 0,001$  lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima sehingga Return On Asset (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI.

ROA adalah rasio yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh keuntungan. Presentase ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu melakukan pengelolaan asset dengan baik. Return on asset merupakan salah satu indikator bagi para calon investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Dimana jika nilai ROA naik, maka publik akan memiliki rasa kepercayaan terhadap perusahaan tersebut sehingga harga saham naik dan akan naik pula nilai perusahaannya. Hal ini didukung oleh signalling theory

dimana isyarat atau signal adalah sebuah langkah dari perusahaan untuk membuat pertanda kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat peluang perusahaan.

ROAnya tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang baik, sehingga investor terdorong untuk menaruh modalnya di perusahaan tersebut. Penyebab return on asset yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki dalam memperoleh laba. Dimana pendapatan laba yang tinggi mencerminkan bahwa pengelolaan keuangan perusahaan sudah dilakukan secara baik dan optimal.

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI**

*Debt To Equity Ratio* (DER), diperoleh nilai  $t_{hitung}$  0.680 <  $t_{tabel}$  1.670 serta nilai  $sig = 0,501$  lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak sehingga *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI.

Menurut teori trade-off, Debt To Equity Ratio (DER) pemakaian hutang optimal untuk meningkatkan nilai

perusahaan, di dalam penelitian ini Debt To Equity Ratio (DER) Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan belum optimal. Dapat diindikasikan nilai modal yang lebih besar dibandingkan hutang pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan belum bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan hutang untuk peningkatan nilai perusahaan, karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan kondisi pasar. Besar kecilnya hutang yang dimiliki Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Berdasarkan dari hasil perhitungan dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan sedangkn secara parsial *Return On Asset* (ROA)

berpengaruh signifikan positif dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

##### Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian sehingga menemukan hasil yang lebih akurat dan dapat menggunakan variabel penelitian yang berbeda antara lain seperti AKO (arus kas), AG (asset growth), RK (resiko keuangan), Net Profit Margin (NPM), modal intelektual, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial.

#### E. DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2021. Statistik Indonesia Tahun 2021. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Christiani. S, Devi. 2010. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah Seasoned Equity Offerings Pada perusahaan Manufaktur di BEI, Tesis, Program Magister Manajemen UNUD.
- Departemen Pekerjaan Umum, Undang-undang No 18 Tahun 1999 Tentang Jasa Konstruksi, Penerbit BP. Puncak Usaha Jakarta – 1999.
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyanti, Hayu. 2009. Analisis Pengaruh Roa, Roe, Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. Universitas Muhammadiyah

Surakarta, Fakultas Ekonomi  
Manajemen

Harahap, Sofyan. Syafri. 2015. Analisis  
Kritis atas Laporan  
Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta:  
Rajawali Pers.

Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976.  
“Theory of the firm: Managerial  
behavior, agency cost and  
ownership structure”, Journal of  
Finance Economic 3:305-360.

Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016).  
“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran  
Perusahaan Dan Profitabilitas  
Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2011-2014”,  
Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen,  
Bisnis Dan Akuntansi, 4(2)